

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan warga negara yang sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang berakhlak mulia, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Serta bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang demokratis dan bertanggung jawab.”³

Pendidikan yang disediakan oleh pemerintah berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat menumbuhkan generasi berkualitas tinggi yang tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki kepribadian yang kaya yang dapat digunakan dalam berinteraksi dan bersaing dengan menerapkan etika, moral, kesopanan dan ideal yang baik.

Tujuan utama dari pendidikan, yaitu mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dalam waktu yang bersamaan. Dunia pendidikan berfokus pada pengetahuan, namun melupakan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku dalam pembelajaran.⁴ Menurut Ibnu Maskawaih (330 H/940 M-421/1030 M), setiap ilmu pengetahuan

³Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2013), hlm. 7.

⁴ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidime Nsional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

atau mata pelajaran yang diajarkan oleh guru/pendidik haruslah mengupayakan terciptanya akhlak yang mulia.⁵

Menurut kamus Ilmiah Populer kata akhlak diartikan sebagai budi pekerti, tingkah laku, perangai.⁶ Moralitas dalam ajaran Islam adalah suatu pengertian yang benar tentang nilai-nilai absolut mengenai baik dan buruk, terpuji dan tercela, yang berlaku dimana saja dan dalam semua aspek kehidupan, serta didasarkan pada aturan Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Akhlak yang berlandaskan pada nilai-nilai yang tidak hanya sekedar pengetahuan kognitif tetapi harus direalisasikan dalam setiap kehidupan manusia. Oleh karena itu, nilai-nilai akhlak harus ditanamkan dalam diri setiap peserta didik dalam setiap proses pembelajaran pendidikan Islam. Oleh karena itu, jelaslah bahwa moralitas dan nilai-nilai akhlak merupakan kebutuhan setiap manusia dan harus mendapat perhatian khusus dalam setiap proses pembelajaran pendidikan Islam.

Pembelajaran adalah proses kegiatan interaktif antara peserta didik dengan lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, yaitu perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, keterampilan).⁷ Maka pembentukan karakter melalui pembelajaran dapat dilakukan secara eksplisit dan implisit. Secara eksplisit artinya pembentukan karakter dilakukan secara langsung dengan sistem penyampaian kalimat secara verbal oleh pendidik, sedangkan secara implisit pembentukan karakter

⁵.Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, hlm. 19-20.

⁶ Pius A Partanto & M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arkola, 1994), hlm. 14.

⁷Zaenal Arifin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran*, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhmat (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. ke-2), hlm. 181.

dilakukan dengan suatu teknik penanaman karakter melalui setting kelas dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik. Oleh karena itu dalam membentuk karakter peserta didik, guru dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.

Pemerintah melalui Kemendikbud melakukan penerapan pembelajaran berbasis proyek menjadi pilihan yang mendasar pada kurikulum merdeka belajar dimana dipercaya dapat mendukung pemulihan pembelajaran karakter peserta didik melalui profil pelajar pancasila. Penerapan kurikulum merdeka di sekolah ini setiap hari sabtu mengadakan kegiatan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) dimana dalam kegiatan ini guru merancang sebuah proyek yang akan di selesaikan oleh peserta didik pada tahap P5 ini dilakukan dalam 4 minggu. Tujuan dari P5 adalah untuk memperkuat karakter peserta didik yang sesuai dengan dimensi profil pelajar Pancasila.⁸

Tentunya hal ini sejalan dengan visi Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk membentuk peserta didik yang berkarakter, berwatak, dan berkepribadian yang diekspresikan dalam keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia. Artinya, sikap dan perilaku sehari-hari yang memberikan

⁸ Kemendikbud RI, "Program Sekolah Penggerak 2021, Kemendikbud. <https://sekolah.penggerak.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2021/02/Paparan-Program-Sekolah-Penggerak.pdf>.

pola pembentukan karakter suatu bangsa.⁹ Dengan demikian antara Kurikulum merdeka dengan mata pelajaran PAI (pendidikan agama Islam) memiliki orientasi tujuan yang sama, yaitu sama-sama membentuk karakter peserta didik.

Menurut Pusat Bahasa Depdiknas karakter adalah "bawaan, hati, jiwa, kepribadian, karakter dan akhlak mulia, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak". Berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹⁰ Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat istiadat.¹¹ Karakter sebagai identitas bagi setiap individu yang terbentuk dari sikap, pola pikir, nilai-nilai kesopanan melalui interaksi baik antar sesama maupun lingkungannya. Karakter juga dapat mempengaruhi cara pandang, berpikir dan bertindak bagi setiap individu.

Posisi ini tentunya bukan hanya guru yang berperan dalam proses pembentukan karakter pada peserta didik orang tua dan lingkungan sosial

⁹ Abdul Majid. *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda karya, 2014, Cet. ke-2), hlm. 18.

¹⁰ Feni Fatriani Pupuh Fathurrohman, Aa Suryana, *Pengembangan Pendidikan Karakter* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), hlm. 17.

¹¹ Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015), hlm. 21.

juga ikut berperan.¹² Profil pelajar Pancasila salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter. Profil pelajar Pancasila di terapkan pada satuan pendidikan mulai dari tingkat TK, SD, SMP, maupun SMA.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang didasarkan pada pengembangan profil peserta didik agar mempunyai jiwa serta nilai-nilai yang terkandung pada sila pancasila dalam kehidupannya. Salah satu sekolah yang menggunakan kurikulum merdeka belajar adalah SMP N 1 Nalumsari. Pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka belajar diupayakan pada pembentukan karakter melalui profil pelajar pancasila.

Pengenalan profil Pelajar Pancasila dapat dilakukan melalui budaya sekolah, pembelajaran di dalam sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler yang berfokus pada pengembangan karakter dan keterampilan yang dibangun dalam kehidupan sehari-hari dan hidup dalam diri setiap individu.

Budaya sekolah mengacu pada iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma-norma yang berlaku di sekolah. "In-kurikuler" mengacu pada konten teknis dari suatu kegiatan atau pengalaman belajar. "Proyek" berarti pembelajaran berbasis proyek yang berinteraksi dengan lingkungan dalam suatu konteks. Pelajaran

¹² Kemendikbud Ristek. "(*Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*)". 2021. hlm. 1-108. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>.

ekstrakurikuler adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.¹³

Penerapan merdeka belajar SMP N 1 Nalumsari menerapkan 2 kurikulum dimana kurikulum merdeka belajar diterapkan pada kelas VII sedangkan kurikulum K13 diterapkan di kelas VIII dan IX. Tujuan penggunaan kurikulum merdeka belajar pada SMP N 1 Nalumsari adalah untuk memperkuat karakter peserta didik. Pada kurikulum merdeka terdapat P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) yang di dalamnya memiliki enam dimensi karakter yaitu; beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berkebinekaan Global, Gotong Royong, Kreatif, Bernalar Kritis dan Mandiri. Kurikulum merdeka belajar sendiri merupakan kurikulum yang berfokus pada pendidikan karakter peserta didik. Sebelum menggunakan kurikulum merdeka belajar, sekolah ini sudah menerapkan pendidikan karakter untuk peserta didiknya. Misalnya dengan mengajak peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan sekolah, tidak merusak tanaman dan disiplin dengan waktu. Profil pelajar Pancasila dijadikan sebagai tujuan utama oleh para pengembang pendidikan.¹⁴

Sekolah yang terletak di pinggiran tapal batas antara Kabupaten Jepara dan Kabupaten Kudus, SMP N 1 Nalumsari memiliki kekhasan khusus yang memerlukan sentuhan tertentu. Hal itu diperlakukan agar

¹³ Rahayuningsih, "F.Internalisasi Filosofi Pendidikan Ki Hajar Dewantara Dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila," *Jurnal Inovasi Pendidikan IPS* 1(3): 2022, hal 177-187. <https://doi.org/10.51878/social.v1i3.925>.

¹⁴ Kemendikbud Ristek, "(Panduan Pengembangan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2021. hal. 1-108, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal /profil-pelajar-pancasila>.

tercipta kondisi yang mendukung kegiatan pembelajaran. Apalagi, posisinya berada di daerah tepian hutan rakyat dan kawasan wisata Sreni Forest.

Faktor lainnya, kondisi sosial ekonomi warga sekitar sekolah yang sebagian besar bekerja sebagai buruh migran di luar kota, bahkan sampai keluar negeri. Kondisi tersebut menjadikan siswa SMP 1 Nalumsari merupakan anak-anak yang tidak dalam bimbingan orang tua. Akibatnya, mereka cenderung kurang sopan santun, disiplinnya rendah, minat belajarnya kurang, dan tingkat pengamalan ajaran agamanya rendah. Kondisi dan latar belakang tersebut berakibat siswa bertabiat kurang bagus dalam perkembangannya.

Masalah ini layak diteliti atau diangkat untuk sebuah penelitian karena :

1. Pendidikan akhlak merupakan dasar terbentuknya akhlakul karimah dan,
2. Latar belakang siswa yang ada di SMP N 1 Nalumsari yang berbeda-beda, maka diharapkan SMP N 1 Nalumsari diharapkan dapat membentuk generasi yang beriman dan bertaqwa tanpa meninggalkan pengetahuan dan teknologi.

Dari uraian di atas dan melihat pentingnya P5 dalam pembentukan akhlak maka penulis akan mengangkat permasalahan yang menjadi bahan penelitian skripsi yang akan penulis lakukan dengan judul **“Pengaruh (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P5 dalam Pembelajaran**

PAI Terhadap Pembentukan Akhlak Pada Siswa SMP N 1 Nalumsari Jepara Tahun 2023/2024”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “ Bagaimana Pengaruh Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak pada siswa SMP N 1 Nalumsari Jepara tahun 2023/2024 ?”

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi Pengaruh Projek Penguatan Profil pelajar Pancasila (P5) dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak pada siswa SMP N 1 Nalumsari Jepara tahun 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua kalangan, antara lain:

1. Secara Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan, wawasan, sumbangan dan pemikiran bagi peneliti di masa mendatang sebagai pengembangan ilmu pengetahuan lebih lanjut.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan dibidang Pengaruh (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) P5 dalam Pembelajaran PAI terhadap Pembentukan Akhlak pada siswa

2. Secara Praktis

a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan acuan dalam mengembangkan potensi diri dan siswa. Serta menjadi kontribusi dan pertimbangan yang efektif dalam penyusunan kurikulum sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

b. Guru

Penelitian ini berguna sebagai gambaran nyata tentang perkembangan akhlak serta kepribadian anak didik pada sekolah yang dibina dan juga melalui hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan yang berarti sebagai bahan evaluasi dalam membentuk akhlak siswa di sekolah.

c. Siswa

Penelitian ini berguna sebagai tolak ukur kepribadian atau akhlak yang mereka miliki. Serta sebagai motivasi untuk mengembangkan pengetahuan tentang akhlak diri mereka.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan memfokuskan pada proses pengumpulan data dan informasi dari fenomena sosial pendidikan yang sebenarnya.¹⁵

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). hlm. 3.

Pada prinsipnya, penelitian lapangan bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan dan memecahkan masalah-masalah praktis dalam masyarakat, meskipun tidak semuanya. Penelitian ini menggunakan penelitian *field research* atau biasa disebut penelitian lapangan dengan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dan korelasi *product moment*. Peneliti akan membuktikan apakah terdapat pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan Akhlak jika diterapkan kepada siswa kelas VII SMP Negeri 1 Nalumsari.

2. Pendekatan Peneleitian

Metode penelitian merupakan proses penelitian perspektif terapan. Dalam metode penelitian yang digunakan penelitian ini menggunakan metode survei. Metode survei digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tempat-tempat alam tertentu (bukan buatan), namun peneliti melakukan pengumpulan data dan perlakuan internal yaitu dengan menyebarkan angket/kuesioner.¹⁶

3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya.¹⁷

¹⁶ *Ibid.*

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantittatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 117.

Pengertian diatas menunjukkan bahwa populasi terdiri dari objek atau subjek yang bersifat investigasi, seperti dokumen yang dianggap sebaga bahan yang diteliti. Populasi juga meliputi kualitas atau karakteristik yang terdapat pada subjek atau objek tersebut.

Populasi pada penelitian ini, penulis memilih salah satu SMP yang berada di wilayah kecamatan Nalumsari Jepara yaitu SMP Negeri 1 Nalumsari. Populasi terdiri dari seluruh siswa kelas VII dengan jumlah ± 75 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengukuran sampel merupakan langkah yang harus ditentukan melalui ukuran sampel yang diambil dalam representasi belajar. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa sampel yang dipilih harus menunjukkan semua sifat populasi sehingga terlihat sampel yang dipilih atau sampel tersebut mampu menggambarkan kondisi populasi yang nyata atau representatif (perwakilan).

Teknik sampling yang digunakan yaitu *purposif sampling*. *Purposif sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.¹⁸ Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah kelas VII A dengan 25 siswa dan kelas VII B dengan jumlah 25 siswa.

4. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau sebuah penelitian yang akan diukur. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 2 variabel,

¹⁸ Ibid.

yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun yang menjadi variabel bebas dan terikat yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel X) yaitu “P5 dalam pembelajaran PAI” dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Akhlak
 - b. Berkebhinekaan Global
 - c. Bergotong royong
 - d. Mandiri
 - e. Bernalar Kritis
 - f. Kreatif¹⁹
2. Variabel Terikat (Variabel Y) yaitu “Pembentukan Akhlak (perilaku siswa)” dengan indikator sebagai berikut:
 - a. Akhlak terhadap Allah
 - b. Akhlak terhadap kedua orangtua
 - c. Akhlak terhadap guru
 - d. Akhlak terhadap masyarakat
 - e. Akhlak terhadap lingkungan

5. Teknik dan Pengumpulan Data

Data yang tersedia untuk penelitian ini diharapkan dari data lapangan, bahan pustaka. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang terjun langsung ke bidang kajian atau tempat terjadinya fenomena.

¹⁹ Zuchron D. *Tunas Pancasila* (Jakarta: Direktorat Sekolah Dasar, Kemendikbud ristek., 2021).

Informasi teoritis atau informasi pustaka hanya digunakan untuk mengembangkan landasan teori untuk Bab II. Mengenai metode *field research*, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menunjang kelancaran penelitian.

1. Metode Kuesioner

Kuesioner atau metode survei adalah serangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam bentuk laporan pribadi atau hal-hal yang mereka ketahui.²⁰ Dengan demikian, angket adalah daftar pertanyaan tentang sesuatu yang harus dijawab subjek dan yang harus disiapkan sebagai laporan tentang kondisinya. Metode ini menyelidiki P5 dalam pembelajaran PAI dan Pembentukan akhlak (perilaku siswa) SMP Negeri 1 Nalumsari Jepara tahun pelajaran 2023/2024, dengan memberikan daftar pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa kelas VII.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup yang mana angket tertutup yaitu angket yang disusun dengan menyediakan pertanyaan lengkap sehingga responden tinggal mengisi dengan menggunakan tanda centang atau silang pada jawaban terpilih. Dalam penelitian ini menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terkait fenomena

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi* (Jakarta: Raja wali Press, 1999), hlm. 129.

social.²¹ Dalam penelitian ini terdiri dari 4 *Skala Likert* diantaranya:

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak pernah

2. Metode Observasi

Menurut Sutrisno Hadi, metode observasi adalah proses yang kompleks yaitu suatu proses yang terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua hal yang paling penting adalah proses persepsi dan memori.²² Teknik pengumpulan data penelitian menggunakan observasi perilaku manusia, proses kerja, fenomena alam dan jika jumlah responden yang diamati tidak terlalu banyak.²³ Observasi dilakukan sebagai langkah awal observasi fenomena sosial yang terjadi di SMP Negeri 1 Nalumsari.

3. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Adapun dokumen yang diperoleh yaitu dokumen

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 94.

²² Hadi Sutrisno, *Metodology Research I* (Yogyakarta, 2010).

²³ *Ibid.*

profil sekolah serta dokumen lainnya yang dibutuhkan oleh peneliti baik dalam bentuk tulisan maupun lisan.

6. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan alat ukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Keabsahan penelitian ini adalah kuesioner untuk mengetahui pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI. Kajian keterampilan penelitian statistik siswa kelas VII. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Metode kuesioner digunakan untuk mengetahui hasil pembentukan akhlak siswa dengan menggunakan siswa sebagai sampel dalam penerapan P5 dalam pembelajaran PAI. Kuesioner diberikan pada siswa diakhir pembelajaran PAI.

Sebelum instrumen penelitian digunakan yaitu kuesioner, maka harus diuji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Uji validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data

Validitas adalah suatu keadaan yang menggambarkan tingkat suatu instrumen yang bersangkutan dapat mengukur apa yang sedang diukur.²⁴ Validitas perangkat adalah ukuran yang menunjukkan jangkauan kemampuan alat ukur mengukur apa yang diukur. Perangkat yang valid berarti meteran yang datanya

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 167.

diperoleh valid. Valid berarti perangkat dapat digunakan mengukur apa yang perlu diukur.²⁵

Kriteria uji validitas berlaku apabila nilai r hitung lebih besar dari tingkat r tabel signifikansi 5%. Jadi N 50 responden, maka jumlah df yang dihasilkan adalah 48 dengan signifikansi 5% dan menggunakan uji dua sisi menghasilkan nilai r tabel 0,284. Perhitungannya berdasarkan pada ketentuan:

- 1) Jika r hasilnya positif (ditunjukkan pada kolom koreksi Item-Total Korelasi), serta r hasil > r tabel, maka butir atau variabel tersebut valid.
- 2) Jika hasil r (ditunjukkan pada kolom *Fixed error Total Correlation*) tidak positif dan r hasil < r tabel, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.²⁶

Untuk menganalisis tingkat validitas butir soal dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik *korelasi Person product moment* dengan rumus yaitu :²⁷

$$R_{xy} = \frac{\sum xy \cdot \left\{ \frac{(\sum x) \cdot (\sum y)}{N} \right\}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right] \times \left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 348.

²⁶ Duwi Priyanto, *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis* (Yogyakarta: CV Andi, 2014), hlm. 51.

²⁷ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).

X = Variabel bebas (P 5 dalam pembelajaran PAI).

Y = Variabel terikat (Pembentukan Akhlak

XY = Perkalian antara variabel X dan Y

N = Jumlah populasi atau jumlah sampel penelitian

Σ = sigma

Table 1.1: Interpretasi nilai "r" Product Moment²⁸

Besar "r"	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi yang sangat lemah atau sangat rendah
0,20 - 0,40	Antara variabel X dengan Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup
0,70 - 0,90	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 01,00	Antara variabel X dan Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi

2. Uji Reliabilitas Data

Uji Reliabilitas merupakan masalah kepercayaan diri.

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan jangkauan suatu

alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.²⁹ Reliabilitas

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 164.

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 100.

merupakan ukuran indikatif konsistensi instrumen ketika mengukur gejala yang sama dalam situasi lain.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan reliabilitas suatu instrumen adalah nilai Cronbach's alpha $> 0,60$, artinya produk tersebut reliabel.

- 1) Jika nilai Cronbach Alpha $> 0,60$, maka butir atau variabel tersebut reliabel
- 2) Jika nilai Cronbach Alpha $< 0,60$, maka butir atau variabel tersebut tidak valid.³⁰

Uji kelayakan ini diperlukan untuk mengukur reliabilitas kuesioner yang digunakan dengan respondennya adalah siswa SMP Negeri 1 Nalumsari yang menerapkan kurikulum merdeka (P5) dalam pembelajaran PAI. Jumlah responden yang digunakan dalam uji reliabilitas ini adalah 50 siswa kelas VII, masing-masing sebanyak 25 siswa kelas VII A dan 25 siswa kelas VII B.

7. Teknik Analisis Data

a. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang statistik data seperti max, min, mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain.³¹

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

³⁰ V. Wiratna Sujarweni. *Statistik Untuk Penelitian*,. hlm. 186.

³¹ Dewi Priyatno. *SPSS 22 Pengolahan Data Terpraktis*, hlm. 64.

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y),

Dalam regresi linier sederhana variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel bersifat linier, dimana perubahan yang terlihat pada variabel X mengikuti sedangkan variabel Y bersifat linier atau konstan. Dalam pengujian ini peneliti menggunakan IBM *SPSS 24* untuk menghitung atau mengetahui analisis regresi linier sederhana.³²

Berikut rumus persamaan regresi linier sederhana yang digunakan untuk emnguji pengaruh P5 dalam pembelajaran PAI terhadap pembentukan Akhlak, sebagai berikut:³³

$$Y = a + b.X$$

Keterangan:

Y = Nilai dari variabel terikat (pembentukan Akhlak)

a = Konstanta, yaitu nilai Y jika X = 0

b = Koefisien regresi

X = Nilai dari variabel bebas (P5 dalam Pembelajaran PAI)

c. Hipotesis

³² Bowo Ery HS & Ratih Maya, Belajar Cepat Analisis Statistik Parametrik Dan Non Parametrik Dengan SPSS (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2015), hlm. 90.

³³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantittatif, Kualitatif Dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 261.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu masalah penelitian sampai dibuktikan dengan data yang terkumpul. Pengujian hipotesis terhadap pengolahan data untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel bebas (X) yang dilakukan terhadap variabel tetap (Y) dengan analisis korelasi regresi. Analisis tersebut menguji diterima atau ditolaknya hipotesis yang diajukan penelitian ini.³⁴

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis apabila peneliti menganalisis regresi parsial (sebuah variabel bebas dengan sebuah variabel terikat). Maka pengujian ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya. Hipotesisnya adalah:

Ho: terdapat pengaruh yang tidak signifikan

Ha: terdapat pengaruh yang signifikan

Adapun kriteria diterima/ditolak hipotesisnya adalah sebagai berikut:

- 1) Tolak Ho jika nilai probabilitasnya yang dihitung $<$ taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig $<$ 0,05)
- 2) Terima Ho jika nilai probabilitas yang dihitung $>$ taraf signifikansi sebesar 0,05 (Sig $>$ 0,05)³⁵

³⁴ *Ibid.*

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 82.